

**PELAKSANAAN VAKSINASI COVID 19 PADA MASYARAKAT
UMUM WILAYAH KEC. SUNGAI RAYA DI AULA AKBID
PANCA BHAKTI PONTIANAK TAHUN 2021**

Windiati*¹, Evi & Putri Mardianti,
^{1,2}Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi :: akpb-pontianak.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan COVID-19 meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Susilo dkk., 2020). Pencegahan primer dapat dilakukan dengan proses vaksinasi. Vaksin adalah suatu bahan berisi antigen (virus atau bakteri) yang sudah dilemahkan sehingga saat masuk ke tubuh, dia akan merangsang sistem imun (kekebalan tubuh) dan tidak menimbulkan penyakit. Tujuan: Untuk pencegahan COVID-19 meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Metode : yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan penyuluhan dan Pelaksanaan Pemberian Vaksinasi. Hasil : Kegiatan vaksinasi diikuti 96 orang Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir dan tetap menjaga jarak serta Pemberian Vaksinasi Covid 19 yang berjenis Sinovac dan AstraZeneca-Oxford di aula akbid panca bhakti Pontianak dimulai dari jam 08.00 – 14.00 wib. Kesimpulan : Pada masa balita dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini perkembangan anak terutama fungsi pancainderanya.

Kata kunci: Tumbang Balita, Sehat, Desa, Teluk Kapuas

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti *MERS* dan *SARS*. Penularannya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas. Covid-19 masih belum jelas bagaimana penularannya, diduga dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan (Saleh 2019 dalam Anies, 2020) kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2).

¹Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

²Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Penyebab Covid-19 adalah virus yang tergolong dalam family *coronavirus*. *Coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada *Coronavirus* yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu *alphacoronavirus*, *betacoronavirus*, *gammacoronavirus*, dan *deltacoronavirus*. Sebelum adanya Covid-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *HCoV-229E* (*alphacoronavirus*), *HCoV-OC43* (*betacoronavirus*), *HCoV-NL63* (*alphacoronavirus*) *HCoV-HKU1* (*betacoronavirus*), *SARS-CoV* (*betacoronavirus*), dan *MERS-CoV* (*betacoronavirus*) (Didactic, 2018).

Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa *pleomorfik*, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *SARS* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV)* memberikan nama penyebab Covid-19 sebagai *SARS-CoV-2* (Didactic, 2018).

Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari infeksi *SARS-CoV-2*. Distribusi jenis kelamin yang lebih banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi perokok aktif yang lebih tinggi. Pada perokok, hipertensi, dan diabetes melitus, diduga ada peningkatan ekspresi reseptor ACE2. Diaz JH menduga pengguna penghambat ACE (ACE-I) atau *angiotensin receptor blocker* (ARB) berisiko mengalami Covid-19 yang lebih berat.

Infeksi saluran napas akut yang menyerang pasien HIV umumnya memiliki risiko mortalitas yang lebih besar dibanding pasien yang tidak HIV. Namun, hingga saat ini belum ada studi yang mengaitkan HIV dengan infeksi *SARS-CoV-2*. Hubungan infeksi *SARS-CoV-2* dengan hipersensitivitas dan penyakit autoimun juga belum dilaporkan. Belum ada studi yang menghubungkan riwayat penyakit asma dengan kemungkinan terinfeksi *SARS-CoV-2*. Namun, studi metaanalisis yang dilakukan oleh Yang, menunjukkan bahwa pasien Covid-19 dengan riwayat penyakit sistem respirasi akan cenderung memiliki manifestasi klinis yang lebih parah.

Beberapa faktor risiko lain yang ditetapkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) adalah kontak erat, termasuk tinggal satu rumah dengan pasien Covid-19 dan riwayat perjalanan ke area terjangkit. Berada dalam satu lingkungan namun tidak kontak dekat (dalam radius 2 meter) dianggap sebagai risiko rendah. Tenaga medis merupakan salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular. Di Italia, sekitar 9% kasus Covid-19 adalah tenaga medis. Di China, lebih dari 3.300 tenaga medis juga terinfeksi, dengan mortalitas sebesar 0,6% sementara 34% mengalami demam suhu lebih dari 39°C.

Untuk mendiagnosis infeksi virus corona, dokter akan mengawali dengan anamnesis atau wawancara medis. Di sini dokter akan menanyakan seputar gejala atau keluhan yang dialami pasien. Selain itu, juga menanyakan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien pernah kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita Covid-19.

COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan COVID-19 meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Susilo dkk., 2020).

Pencegahan primer dapat dilakukan dengan proses vaksinasi. Saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan pengadaan vaksin Coronavac yang diproduksi oleh Sinovac Biotech dan didaftarkan di Indonesia oleh PT. Bio Farma. Kepala Badan POM mengungkapkan bahwa vaksin Coronavac telah menunjukkan kemampuan dalam pembentukan antibodi di dalam tubuh dan juga kemampuan antibodi dalam membunuh atau menetralkan virus (imunogenitas) yang dilihat mulai dari uji klinik fase 1 dan 2 di Tiongkok dengan periode pemantauan sampai 6 bulan. Selain itu, hasil analisis terhadap efikasi vaksin Coronavac dari uji klinik di Bandung menunjukkan efikasi vaksin sebesar 65,3%. Hasil tersebut telah memenuhi persyaratan WHO dengan minimal efikasi vaksin adalah 50% (BPOM, 2021).

Tanggal 11 Januari 2021, Badan POM memberikan persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat (Emergency Use Authorization/Sumatera Utara Authorization/EUA) untuk vaksin COVID-19 yang pertama kali kepada vaksin Coronavac produksi Sinovac Biotech Inc, yang bekerja sama dengan PT. Bio Farma (BPOM, 2021). Menurut CNN Indonesia (2021), pemerintah Indonesia melangsungkan vaksinasi pertama pada tanggal 13 Januari 2021, dimana presiden Joko Widodo dan para pejabat lainnya menjadi klaster pertama penyuntikan vaksin COVID-19 (CNN Indonesia, 2021).

Pencegahan sekunder yang harus dilakukan yaitu segera menghentikan proses pertumbuhan virus. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat antara lain melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu kemudian membuang tisu ke tempat sampah, memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes, 2020).

Vaksin adalah suatu bahan berisi antigen (virus atau bakteri) yang sudah dilemahkan sehingga saat masuk ke tubuh, dia akan merangsang sistem imun (kekebalan tubuh) dan tidak menimbulkan penyakit.

Pemberian vaksinasi Covid-19 diberikan untuk menambah lapisan pertahanan tubuh kita sehingga lebih baik dalam menghadapi wabah. Tipe vaksin yang berbeda juga bekerja dengan cara yang berbeda, tetapi seluruh tipe vaksin akan meninggalkan memori pada sel T dan sel B sehingga keduanya akan mengingat cara menghadapi virus dimasa yang akan datang. Biasanya diperlukan beberapa minggu sampai tubuh kita memiliki memori tersebut setelah divaksinasi. Oleh karena itu, mereka yang divaksin tetap diminta untuk disiplin dengan protokol kesehatan meskipun sudah menerima vaksinasi. Ada beberapa jenis vaksin Covid-19 diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Jenis Vaksin Covid-19

No	Nama Vaksin	Status Efektivitas
1.	Sinovac	Turki: 91,25% Brazil: 78% Indonesia: 65,3%
2	Moderma	94,1%
3.	AstraZeneca-Oxford	62% (dosis penuh) 90% (suntikan 1: setengah dosis) Suntikan 2 : dosis penuh)
4.	Pfizer-BioNtech	95%
5.	Sinopharm	86%
6.	Novavax	Belum dilaporkan

Sumber : Andi, 2020-2021

Tabel 2.2
Jadwal Pemberian Vaksin

No	Nama Vaksin	Jadwal Penyuntikan
1.	Sinovac	2 kali penyuntikkan (jarak 14 hari)
2.	Moderna	2 kali penyuntikan (jarak 28 hari)
3.	AstraZeneca-Oxford	1-2 kali penyuntikan (jarak 28 hari)
4.	Pfizer-BioNtech	2 kali penyuntikan (jarak 21 hari)
5.	Sinopharm	2 kali penyuntikan (jarak 21 hari)
6.	Novavax	2 kali penyuntikan (jarak 21 hari)

Sumber : Andi, 2020-2021

Dalam UU No. 88 Tahun 2020 tentang Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam Bab III Sasaran Pelaksanaan Vaksin Covid-19 terdapat dalam pasal 8 ayat (4) (a-f) isinya: berdasarkan ketersediaan vaksin Covid-19 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ditetapkan dengan indikasi penerima vaksin Covid-19 sebagai berikut:

- a. Tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang yang bekerja pada fasilitas kesehatan, tentara Nasional Indonesia, kepolisian negara RI, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya.
- b. Tokoh masyarakat/agama, pelaku perekonomian strategis, perangkat daerah kecamatan, perangkat desa, dan perangkat rukun tetangga/rukun warga.
- c. Guru/tenaga pendidik dari PAUD/TK, SD, SMP, SMA atau setingkat/sederajat, dan perguruan tinggi.
- d. Aparatur kementerian/lembaga, aparatur organisasi perangkat pemerintah daerah, dan anggota legislatif.
- e. Masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial dan ekonomi.
- f. Masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)* yang terdapat dalam pasal 1 yang berbunyi:

- a. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.
- b. *Corona Virus Disease 2019* yang selanjutnya disebut Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARS-Cov-2)*.
- c. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus yang diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.
- d. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.
- e. Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 adalah kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi Covid-19.
- f. Sistem Informasi Satu Data Vaksinasi Covid-19 adalah sistem informasi yang dibentuk untuk mendukung proses mulai vaksinasi mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, proses pelaporan, monitoring, dan evaluasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang terintegrasi.
- g. Pemerintahan Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintah Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

- h. Pemerintahan Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
- i. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.
- j. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal pada Kementerian Kesehatan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.

Berdasarkan Surat Tanggapan Kementerian Kesehatan Nomor SR.02.04/II1496/2021, Provinsi DKI Jakarta dapat memperluas sasaran vaksinasi Covid-19 kepada seluruh penduduk usia 18 tahun keatas, dengan tahap memprioritaskan vaksinasi kepada tenaga kesehatan, lansia, petugas pelayanan publik dan kelompok rentan (Corona, Jakarta.go.id). Dosis dan interval yang dibutuhkan untuk terbentuk kekebalan yang optimal. Dosis dan cara pemberian harus sesuai dengan yang direkomendasikan untuk setiap jenis vaksin COVID-19. Jenis vaksin yang digunakan dalam vaksinasi program saat ini adalah vaksin Sinovac dan AstraZeneca. Untuk jenis vaksin lainnya akan ditetapkan kemudian sesuai dengan ketersediaan vaksin.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan penyuluhan dan Pelaksanaan Pemberian Vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pada tanggal 13 September 2021 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada ketua LPPM.
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melakukan PKM Pelaksanaan Pemberian Vaksinasi Covid 19 di aula akbid panca bhakti Pontianak.
3. Akhir September penyuluhan disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersilahkan PKM pada tanggal 13 November 2021 yang dilaksanakan PKM Pelaksanaan Pemberian Vaksinasi Covid 19 yang berjenis Sinovac dan AstraZeneca-Oxford di aula akbid panca bhakti Pontianak dimulai dari jam 08.00 – 14.00 wib.
4. Jumlah peserta yang datang sebanyak 96 orang.
5. Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir dan tetap menjaga jarak.

6. Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang Pemberian Vaksinasi Covid 19 pada Masyarakat Umum Wilayah Kecamatan Sungai Raya di Aula Akbid Panca Bhakti Pontianak Tahun 2021

B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyuluhan masyarakat umum dapat menerima penyuluhan dan ada beberapa masyarakat umum yang tidak mau menerima pemberian vaksinasi covid 19 karena factor budaya yang masih ada pro dan kontra.

Pentingnya mengetahui tentang *Coronavirus* yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa *pleomorfik*, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *SARS* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV)* memberikan nama penyebab Covid-19 sebagai *SARS-CoV-2* (Didactic, 2018).

Serta pentingnya Pemberian vaksinasi Covid-19 diberikan untuk menambah lapisan pertahanan tubuh kita sehingga lebih baik dalam menghadapi wabah. Tipe vaksin yang berbeda juga bekerja dengan cara yang berbeda, tetapi seluruh tipe vaksin akan meninggalkan memori pada sel T dan sel B sehingga keduanya akan mengingat cara menghadapi virus dimasa yang akan datang.

Pencegahan sekunder yang harus dilakukan yaitu segera menghentikan proses pertumbuhan virus. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat antara lain melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu kemudian membuang tisu ke tempat sampah, memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Surat Tanggapan Kementerian Kesehatan Nomor SR.02.04/II1496/2021, Provinsi DKI Jakarta dapat memperluas sasaran vaksinasi Covid-19 kepada seluruh penduduk usia 18 tahun keatas, dengan tahap memprioritaskan vaksinasi kepada tenaga kesehatan, lansia, petugas pelayanan publik dan kelompok rentan (Corona, Jakarta.go.id). Dosis dan interval yang dibutuhkan untuk vaksinasi COVID-19 agar terbentuk kekebalan yang optimal Dosis dan cara pemberian harus sesuai dengan yang direkomendasikan untuk setiap jenis vaksin COVID-19. Jenis vaksin yang

digunakan dalam vaksinasi program saat ini adalah vaksin Sinovac dan AstraZeneca. Untuk jenis vaksin lainnya akan ditetapkan kemudian sesuai dengan ketersediaan vaksin

KESIMPULAN

Virus Corona atau COVID-19 ini merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Pemberian vaksinasi Covid-19 diberikan untuk menambah lapisan pertahanan tubuh kita sehingga lebih baik dalam menghadapi wabah. Tipe vaksin yang berbeda juga bekerja dengan cara yang berbeda, tetapi seluruh tipe vaksin akan meninggalkan memori pada sel T dan sel B sehingga keduanya akan mengingat cara menghadapi virus dimasa yang akan datang. Biasanya diperlukan beberapa minggu sampai tubuh kita memiliki memori tersebut setelah divaksinasi.

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang Pemberian Vaksinasi Covid 19 perilaku masyarakat umum masih dikatakan rendah, karena factor budaya dan factor agama masih terbilang cukup kuat sehingga masyarakat umum ada yang masih tidak mau diberikan vaksinasi covid-19.

COVID-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan COVID-19 meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Susilo dkk., 2020).

Pencegahan primer dapat dilakukan dengan proses vaksinasi. Saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan pengadaan vaksin Coronavac yang diproduksi oleh Sinovac Biotech dan didaftarkan di Indonesia oleh PT. Bio Farma. Kepala Badan POM mengungkapkan bahwa vaksin Coronavac telah menunjukkan kemampuan dalam pembentukan antibodi di dalam tubuh dan juga kemampuan antibodi dalam membunuh atau menetralkan virus (imunogenitas) yang dilihat mulai dari uji klinik fase 1 dan 2 di Tiongkok dengan periode pemantauan sampai 6 bulan. Selain itu, hasil analisis terhadap efikasi vaksin Coronavac dari uji klinik di Bandung menunjukkan efikasi vaksin sebesar 65,3%. Hasil tersebut telah memenuhi persyaratan WHO dengan minimal efikasi vaksin adalah 50% (BPOM, 2021).

Tanggal 11 Januari 2021, Badan POM memberikan persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat (Emergency Use Authorization/ EUA) untuk vaksin COVID-19 yang pertama kali kepada vaksin Coronavac produksi Sinovac Biotech Inc,

yang bekerja sama dengan PT. Bio Farma (BPOM, 2021). Menurut CNN Indonesia (2021), pemerintah Indonesia melangsungkan vaksinasi pertama pada tanggal 13 Januari 2021, dimana presiden Joko Widodo dan para pejabat lainnya menjadi klaster pertama penyuntikan vaksin COVID-19 (CNN Indonesi, 2021).

Pencegahan sekunder yang harus dilakukan yaitu segera menghentikan proses pertumbuhan virus. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat antara lain melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu kemudian membuang tisu ke tempat sampah, memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes, 2020).

Vaksin adalah suatu bahan berisi antigen (virus atau bakteri) yang sudah dilemahkan sehingga saat masuk ke tubuh, dia akan merangsang sistem imun (kekebalan tubuh) dan tidak menimbulkan penyakit.

Pemberian vaksinasi Covid-19 diberikan untuk menambah lapisan pertahanan tubuh kita sehingga lebih baik dalam menghadapi wabah. Tipe vaksin yang berbeda juga bekerja dengan cara yang berbeda, tetapi seluruh tipe vaksin akan meninggalkan memori pada sel T dan sel B sehingga keduanya akan mengingat cara menghadapi virus dimasa yang akan datang. Biasanya diperlukan beberapa minggu sampai tubuh kita memiliki memori tersebut setelah divaksinasi. Oleh karena itu, mereka yang divaksin tetap diminta untuk disiplin dengan protokol kesehatan meskipun sudah menerima vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.Z., dan Errix, K.J. 2020. Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan COVID-19 Bagi Lansia di Desa Kandungrejo Baureno Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Komunitas*.
- Anggraeni, Dhona dan Citra Adityarini Safitri. 2020. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Tahun 2020*. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/download/662/669>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 21.00 WIB.
- Anies. 2020. *Seluk Beluk Corona Virus*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Arifianto. 2019. *Yakin dengan Vaksin dan Imunisasi*. Jawa Barat: Kata Depan.
- Dinkes Kalbar. 2021. *Dashboard Covid-19*. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2021 pada pukul 14.00 WIB.

[Http://corona.jakarta.go.id](http://corona.jakarta.go.id). Diakses pada tanggal 16 juni 2021. Pukul 19.00 WIB.

Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.

Kemenkes. 2021. Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19. kemenkes.
go.id/folder/view/full/structure=faq.html. Diakses pada tanggal 24 februari 2021 pada
pukul 19.27 WIB.

Kemenkes. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-29)*.
Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Halaman 52.

Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar
Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ocky, Muhammad dan Iis. 2018. *Virologi*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Pedoman Kesiap siagaan Menghadapi Corona Virus Disease (2020). Direktorat Jendral
Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Pristiandaru, Danur Lambang. 2021.nasional. [kompas.com
/read/2021/02/24/16154911/update-24februari-sebaran-7533-kasus-baru-covid-19-di-
jabar-terbanyak](https://kompas.com/read/2021/02/24/16154911/update-24februari-sebaran-7533-kasus-baru-covid-19-di-jabar-terbanyak). Diakses pada tanggal 24 februari 2021 pada pukul 20.20 WIB.

Protokol Tatalaksasna Covid-19 (2020). Perhimpunan Dokter Paru Indonesia

Satgas COVID-19. Data Sebaran. [online]. <https://covid19.go.id/>. [diakses 03 Februari 2021].

Suprobowati, Oky Dwi dan Iis Kurniati. 2018. *Virologi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber
Daya Manusia Kesehatan.

Www.covid.go.id. Diakses pada tanggal 14 juni 2021 pukul 13.00 WIB.

WHO. 2020. Transmisi SARS-Cov-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi.